

## The culture of sparring training visits in the life of the Sigulai Tribe Lubuk Baik Village, Alafan Sub-District

### Budaya lawatan latih tanding pada kehidupan masyarakat Suku Sigulai Desa Lubuk Baik Kecamatan Alafan

Tiras Kameli<sup>1</sup>, Lasri<sup>2\*</sup>, Jhon Wahidi<sup>3</sup> Jasmadi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa STISIP Al Washliyah, <sup>2,3,4</sup>Dosen STISIP Al Washliyah Banda Aceh, Indonesia,

Email: [1tiraskameli@gmail.com](mailto:1tiraskameli@gmail.com), [2lasrilasri2610@gmail.com](mailto:2lasrilasri2610@gmail.com), [3jhonwahidi79aceh@gmail.com](mailto:3jhonwahidi79aceh@gmail.com)  
[4jasmadi@washliyahbna.ac.id](mailto:4jasmadi@washliyahbna.ac.id)

\*Corresponding Author: [lasrilasri2610@gmail.com](mailto:lasrilasri2610@gmail.com)

#### ABSTRACT

The culture of visiting is an activity of the Village Youth and PKK organizations that make visits to other villages both within one sub-district and outside the sub-district. In the culture of visiting, they practice sparring or playing football and volleyball. The culture of visiting can be beneficial for the community because these activities contain many cultural values. The problem in this study is how the positive and negative impacts of the culture of visiting on the lives of the Sigulai Tribe and how the strategy of maintaining the culture of visiting on the lives of the Sigulai Tribe. This research uses a qualitative method approach. The research instruments used were observation, interview, and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the positive impact of the culture of visiting can clearly support efforts to unite the community in youth organizations and PKK to establish a relationship between the community in visiting activities. In addition, negative impacts in this culture often also occur such as social deviance, juvenile delinquency during the merry night event, and physical violence during football and volleyball sparring games. The strategy in maintaining the culture of visiting by inviting the entire organization community to maintain, develop because there are many elements of goodness and values from the visiting activity.

**Keywords:** visiting culture; *sigulai tribe*; lubuk baik village

#### ABSTRAK

Budaya melawat merupakan kegiatan organisasi Pemuda dan PKK Desa yang melakukan kunjungan ke Desa lain baik dalam satu Kecamatan maupun ke luar Kecamatan. Pada budaya melawat melakukan latih tanding atau permainan bola kaki dan bola voli. Budaya melawat dapat bermanfaat bagi masyarakat karena kegiatan tersebut mengandung banyak nilai-nilai kebudayaan. Permasalahan dalam penelitian ini bagaimana dampak positif dan negatif budaya melawat pada kehidupan Masyarakat Suku Sigulai serta bagaimana strategi mempertahankan budaya melawat pada kehidupan Suku Sigulai. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak positif budaya melawat terlihat jelas dapat mendukung upaya persatuan, kesatuan masyarakat dalam organisasi pemuda dan PKK hingga terjalin hubungan tali silaturahmi antara masyarakat dalam kegiatan melawat. Selain itu, dampak negatif dalam budaya melawat ini sering juga terjadi seperti penyimpangan sosial, kenakalan remaja pada saat acara malam gembira, dan kekerasan fisik saat permainan latih tanding bola kaki dan bola voli. Strategi dalam mempertahankan budaya melawat dengan mengajak seluruh masyarakat organisasi untuk

menjaga, mengembangkan karena banyak unsur kebaikan dan nilai-nilai dari kegiatan melawat tersebut.

**Kata kunci:** budaya melawat; *suku sigulai*; desa lubuk baik

## 1. PENDAHULUAN

Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia mayoritas penduduk agama islam yang mencakup nilai-nilai agama, sosial dan budaya. Pada wilayah Aceh ini begitu banyak adat istiadat yang terdapat diwilayah tersebut hingga zaman semakin maju banyak dari sebagian kebudayaan Aceh semakin ditinggalkan. Adat tradisi melawat ini perlu dilestarikan dan dikembangkan karena memiliki peran positif kepada Masyarakat, adat ini merupakan salah satu budaya yang ada di kabupaten Simeuleu (Lasri; Rosalina; Riswan, 2023).

Adat merupakan kebiasaan yang tidak lepas dari keseharian manusia atau individu yang tinggal di daerah atau suku tertentu oleh karena itu Budaya yang ada di Indonesia memiliki beragam macam budaya yang unik. Budaya adalah segala yang berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh manusia di suatu daerah tertentu. Masyarakat dan budaya hal yang tidak dapat dipisahkan oleh keduanya yang memiliki hubungan yang sangat erat, namun di sini yang menjadi budaya yang focus oleh peneliti yaitu tradisi melawat yang ada di Semeulue (Erna Fitriani Hamda; Sri Kintan; Lasri; Muhajir Al-Fairusy, 2023).

Kabupaten Simeulue merupakan salah satu kabupaten di Aceh berada kurang lebih dari 150 km lepas pantai barat pulau Sumatera Aceh Kabupaten Simeulue berdiri tegar di samudra Indonesia Masyarakat Simeulue juga kenal dengan masyarakat yang sangat menjaga tradisi dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak mengherankan tradisi melawat dan tradisi lainnya, seperti tradisi nandong masih hidup dalam masyarakat Simelue hingga saat ini. Kabupaten Simeulue yang terdiri dari 10 kecamatan, salah satunya kecamatan Alafan yang terdiri dari 8 desa, diantara 8 desa terdapat desa Lubuk Baik memiliki tradisi melawat (lawatan latihan tanding) sudah menjadi kebiasaan yang turun temurun pada masyarakat Masyarakat desa selalu menarik untuk di dalam di dalam segala bentuk budaya tepatnya di desa Lubuk Baik memiliki tradisi melawat dalam kehidupan organisasi masyarakat *Suku Sigulai* (Safari, 2020).

*Suku Sigulai* merupakan suatu suku yang ada di Kecamatan Alafan tepatnya pada masyarakat desa Lubuk Baik Bahasa yang digunakan suku Sigular adalah Bahasa Sigular yang menjadi bahasa dominan sehari-hari di masyarakat walaupun ada sebagian yang memakai bahasa Indonesia akan tetapi mereka tidak melupakan bahasa daerah *Suku Sigulai*. Suku Sigular ini mempunyai banyak tradisi salah satunya yang dikenal tradisi organisasi Melawat (lawatan latihan tanding) dan sistem sosial budaya masyarakat desa Lubuk Baik, Melawat adalah merupakan konsep untuk menelaah asumsi-asumsi peraturan dasar dalam kehidupan masyarakat memberikan makna konsep sistem sosial budaya dianggap penting karena tidak hanya untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan sistem sosial budaya itu sendiri tetapi selalu memberikan kemajuan di dalam kehidupan masyarakat Desa Lubuk Baik dalam organisasi maupun non-organisasi masyarakat sehari-hari (Ibeng, 2021).

Masyarakat Desa Lubuk Baik dikenal dengan budaya dan bahasa yang sangat kental. Bahasa yang digunakan masyarakat sehari-hari yaitu menggunakan bahasa *sigulai* dan bahasa Indonesia. Salah satunya tepat di Desa Lubuk Baik memiliki tradisi organisasi untuk membangun tali silaturahmi antara gampong. Tradisi ini disebut sebagai melawat (Lawatan atau Latihan Tanding) yang diadakan oleh kelompok organisasi pemberdayaan kesejahteraan keluarga (Organisasi Perempuan) dan pemuda (Organisasi Laki-laki) yang ada di dalam gampong itu sendiri.

Perkembangan zaman, melawat juga terus berkembang hingga saat ini bahkan masyarakat Simeuleu terutama desa Lubuk Baik Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue menganggap tradisi melawat merupakan hal yang wajib dilakukan minimal satu kali dalam setahun atau dua kali dalam setahun. Tradisi ini disebut dengan tradisi melawat yang diadakan

oleh kelompok organisasi pemberdayaan kesejahteraan keluarga (Organisasi Perempuan) dan pemuda (Organisasi Laki-laki) yang ada di dalam Desa itu sendiri (Saputra, 2017).

Melawat (lawatan latih tanding) merupakan kegiatan organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dan organisasi pemuda Desa yang melakukan kunjungan ke gampong lain baik dalam satu Kecamatan maupun di Kecamatan lain, didalamnya melakukan latihan tanding atau permainan "bola kaki dan bola voli" Tradisi ini biasa digunakan pada hiburan malam (resepsi malam) yang diselenggarakan oleh organisasi yang menerima tamu dari organisasi gampong lain.

Tujuan melawat diatas untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama dalam berorganisasi, bermasyarakat dan erat kaitannya dengan syariat, dimana agama menganjurkan kita untuk kunjung mengunjungi atau silaturahmi sejauh tidak mendatangkan masalah dalam kegiatan melawat mempunyai aturan, bukan berarti masyarakat atau organisasi bisa melakukan sesuka hati tetapi yang dilakukan masyarakat terutama desa Lubuk Baik atau desa tuan rumah yang menjadi tempat berkumpulnya kedua desa dan menjadi tempat utama kegiatan melawat harus mendapat izin dari beberapa pihak seperti Kepala Desa, Kepala Mukim, Polsek dan Kantor Camat. Biasanya dilakukan oleh ketua masyarakat organisasi.

Organisasi pemberdayaan kesejahteraan keluarga dan pemuda yang melaksanakan kunjungan lawatan ke gampong kecamatan lain atau antar gampong yang ada di kecamatan itu sendiri, dimana kegiatan ini merupakan rencana pemberdayaan kesejahteraan keluarga maupun pemuda atas dasar musyawarah yang diikuti oleh seluruh aparat gampong. Selain itu, ada juga halnya berupa kunjungan balasan dari gampong lain yang sudah pernah melakukan kunjungan lawatan sebelumnya (Berimbing, 2022).

Aktivitas organisasi pemberdayaan kesejahteraan keluarga dan organisasi pemuda dalam program lawatan selam dusi dengan rangkaian permainan bola kaki dan bola voli, juga diisi dengan rangkaian acara pada malam harinya. Selain itu, ke dua organisasi yang melakukan acara hiburan merupakan bagian dari rangkaian-rangkaian tarian persembahan, lagu-lagu tradisional, dan nandong Acara ini juga berupa kegiatan yang dianggap formal, karena didalamnya juga melibatkan tamu-tamu undangan, aparat gampong, tokoh adat, dan tokoh Masyarakat (Putri, 2021).

Masyarakat memandang bahwa yang seringkali kerap terjadi di organisasi gampong dan organisasi pemuda gampong dalam tradisi melawat (lawatan latih tanding) di desa Lubuk Baik Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue dianggap sebagai hal yang wajar, karena pada hakikatnya tradisi ini salah satu bentuk wujud untuk tercapainya dan terjalannya sebuah silaturahmi yang pada dasarnya bermanfaat bagi masyarakat yang selalu melaksanakannya, namun disini peneliti ingin memfokuskan pada tradisi melawat (lawatan Latih Tanding) pada Kehidupan Masyarakat *Suku Sigulai* sebagai wujud kepedulian kepada Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif dan negatif tradisi melawat pada kehidupan Masyarakat *Suku Sigulai* dan untuk strategi mempertahankan tradisi melawat pada kehidupan *Suku Sigulai* (Afriningsih, 2014).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dapat diperoleh berupa data primer dan data sekunder (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2013). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2016). Teknik analisa data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Ompusunggu, 2019). Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan Oktober sampai dengan Desember Tahun 2022. Populasi dalam penelitian pada masyarakat desa Lubuk Baik. Teknik pengambilan sampel dilakukan di desa Lubuk Baik, Peneliti mengambil sampel sebanyak 11 orang sebagai informan yang akan memberikan sumber data mengenai hal yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, 2016).

**Tabel 1. Daftar Nama Informan Penelitian**

No	Nama	Usia	Jumlah	Keterangan
1	Sul Ikhwan	35 Tahun	1 orang	Kepala desa
2	Sul Hendrino	33 Tahun	1 orang	Sekdes desa
3	Marhalim	52 Tahun	1 orang	Ketua BPD
4	Sandeli Rahman	40 Tahun	1 orang	Ketua pemuda desa
5	Candra Ajuar Aj	46 Tahun	1 orang	Masyarakat
6	Masmidin Ali	57 Tahun	1 orang	Masyarakat
7	Okto Maryti	32 Tahun	1 orang	Ketua PKK desa
8	Teni Intan	53 Tahun	1 orang	Masyarakat
9	Munandar	37 Tahun	1 orang	Ketua olahraga pemuda
10	Yusmarita	38 Tahun	1 orang	Ketua olahraga PKK
11	M. Basar	58 Tahun	1 orang	Imam desa Lubuk Baik

**Sumber:** Budaya melawat pada masyarakat *Suku Sigulai*

1. Sumber data
  - a. Data primer
 

Data primer adalah sekumpulan informasi yang diperoleh penelitian langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama (responden atau informan melalui wawancara) atau melalui hasil pengamatan langsung di tempat penelitian (Martono, 2015).
  - b. Data sekunder
 

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari sumber pertama. Dalam hal ini peneliti berada dalam posisi bukan orang pertama yang mengumpulkan data namun memanfaatkan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.
2. Teknik pengumpulan data
  - a. Observasi
 

Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data dengan mengamati secara langsung di lokasi penelitian mengenai tradisi melawat pada Masyarakat *Suku Sigulai* terkait dengan masalah yang diteliti (Lasri; Rosalinda; Chairul Bariah; Erna Fitriani Hamda, 2022).
  - b. Wawancara
 

Wawancara dilakukan dengan menemukan informasi secara tidak langsung mengenai tradisi melawat pada Masyarakat *Suku Sigulai*. Pedoman wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai fasilitas mahasiswa untuk mendapatkan data yang akan di analisis nantinya. pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. peneliti sudah menetapkan bahwa jumlah orang yang akan diwawancara sebanyak 11 orang (Lasri; Rosalinda; Chairul Bariah; Erna Fitriani Hamda, 2022).
  - c. Dokumentasi
 

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan kesiap siagaan laporan, foto, video, dan dokumentasi lainnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lawatan latihan tanding ini tidak ada pertandingan dalam bentuk tradisional namun kebiasaan yang dilakukan pada hari kemerdekaan setiap tahunnya pada tanggal 17 Agustus maka kebiasaan pada kegiatan kemerdekaan itu dijadikan sebagai budaya lawatan latihan tanding berupa permainan baik bola kaki dalam kelompok organisasi pemuda desa

dan permainan voli ball pada organisasi PKK desa yang diadakan di ibu kota masing-masing Kecamatan ataupun desa yang bukan ibu kota kecamatan sesuai dengan kesepakatan bersama setiap desa.

Tahun 1980-an aktivitas pemuda dan PKK dalam permainan semakin ramai yang melakukan serta dinilai merupakan salah satu bentuk sifat yang memperkuat nilai-nilai persaudaraan yang sekaligus disertai sebuah permainan melalui kunjungan sifatnya hanya 1 hari semalam, semakin masyarakat menggemari tradisi ini akhirnya dengan begitu cepat langsung menjadi sebuah kegiatan yang berkembang dari tahun ke tahun berkembang sehingga menjadi tradisi melawat masing-masing gampong yang ada masyarakat Suku Sigulas khususnya di Kabupaten Simeulue.

Tradisi melawat walaupun ketika itu sangat beresiko terhadap kelompok organisasi pemuda dan PKK desa karena akses transportasi masih menempuh jalur seperti perahu, kapal laut dan bahkan berjalan kaki menyusuri pinggiran pantai yang memakan waktu tetapi tergantung jarak jauhnya sekitar 1 hari sampai 2 hari dalam perjalanan, dalam kegiatan ini selama masih dalam keadaan kunjungan ke desa lain yang bertanggung jawab adalah Ketua Rombongan dan orang tua berupa tokoh masyarakat, sedangkan keuchik tidak berperan aktif dalam kegiatan melawat ini karena hanya sebagai undangan dan mengetahui kegiatan yang sedang berlangsung.

Melawat yang dilakukan oleh organisasi pemuda dan PKK Desa pada 1980 merupakan salah satu bentuk sifat kunjungan yang memelihara hubungan sesama organisasi masyarakat, keluarga dan individu Sementara rangkaian acara seperti pada acara hiburan malam (malam gembira) seperti menyumbang lagu, kesenian dan tari-tarian tidak diharapkan oleh tamu dan juga organisasi yang menerima tamu melainkan dusi dengan acara berupa ceramah agama sebagai bentuk hal yang bermanfaat sebagai pengetahuan dibidang keagamaan Namun berbeda dengan perilaku masyarakat yang sekarang hanya mengandalkan rangkaian acara yang bersifat menghibur dan menarik seperti resepsi (malam gembira) dengan alat musik yang modern seperti keyboard, drum, gitar serta lagu-lagu artis terbaru dengan bermacam-macam.

Tradisi melawat tidak hanya melakukan aktivitas permainan saja, namun juga diikuti acara hiburan malam untuk merayakan acara setelah latihan bola kaki dan bola voli. Pada awalnya di acara sangat sederhana karena masih menggunakan alat-alat musik sederhana, seperti rebana, gendang, gitar Terutama lagu kesenian yang dipersembahkan masih sangat bersifat tradisional, seperti nandong, debus dan lagu daerah masyarakat *Suku Sigulai* yang dimiliki oleh setiap masing-masing desa. Begitu juga dengan jamuan makanan masih memiliki hal yang sama yakni masih kental nilai-nilai tradisional.

Antusias masyarakat dan partisipasi dalam tradisi melawat ini sangat erat mulai dari persiapan gotong royong membuat tempat dan jamuan makanan yang tanpa mengenal lelah untuk menyambut kedatangan rekan-rekan tamu organisasi pemuda dan PKK sampai dengan perpisahan keesokan harinya Tidak hanya sampai disini saja, kegiatan ini juga mempunyai sifat balasan kunjungan ke gampong yang sebelumnya pernah dikunjungi, dalam hal ini hubungan antara masyarakat dan kelompok organisasi terjalin sangat kuat sehingga memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan.

Mengikuti perkembangan zaman dan tahun berganti tradisi melawat ini semakin maju mulai dari segi alat musik, jamuan makanan, penyambutan tamu akses transportasi yang semakin cepat dijangkau dan lagu tradisional seperti halnya tarian modern yang dilakukan oleh seluruh masyarakat Oleh karena itu, tradisi melawat sudah menjadi bagian kebudayaan yang susah untuk dipisahkan dari aktivitas masyarakat bahkan kegiatan tradisi melawat ini tidak hanya dilakukan oleh organisasi pemuda dan PKK desa saja. Namun sudah mulai diikuti oleh siswa/i sekolah tingkat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan siswa/i Sekolah Menengah Atas (SMA).

**a. Tradisi Melawat sebagai Kearifan Lokal dan Ciri Khas masyarakat Suku Sigulai**

Kegiatan permainan yang dilakukan pemuda dan PKK seperti bola kaki dan bola voli juga dilakukan oleh masyarakat umumnya di seluruh Indonesia hanya permainannya saja yang sama namun mekanisme dan sistem pelaksanaan serta nilai-nilai kemasyarakatan yang ada didalamnya sangat berbeda. Tradisi melawat yang ada di masyarakat Suku Sigulai dan khususnya di Desa Lubuk Baik, karena yang ada di daerah lain hanya ada pertandingan saja baik permainan bola kaki maupun permainan bola voli.

Tradisi melawat yang merupakan bersifat sebuah kunjungan yang dilakukan oleh organisasi pemuda dan PKK bersifat menginap dan mempunyai badan hukum yang diketahui oleh pihak Kecamatan, Kepala Mukim, Polsek, Kramil dan Kepala Desa yang direncanakan melalui musyawarah. Ketika dalam kunjungan tradisi melawat juga mempunyai berbagai rangkaian acara dan setelah dipahami tradisi melawat ini hanya ada di Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh.

Kegiatan tradisi melawat ini bertujuan untuk mempersatukan permainan yang dilakukan oleh pemuda desa dan PKK desa yang sekaligus memperkuat tali silaturahmi sesama masyarakat dan mempererat hubungan emosional agar saling mengenal dan mengetahui hubungan kekeluargaan secara garis keturunan berdasarkan suku yang dimiliki oleh individu masing-masing. Aktivitas mulai dari segala kedatangan, permainan, jamuan makan dan hiburan malam masih dilakukan secara adat istiadat masyarakat artinya masih dengan bentuk-bentuk kebudayaan pada masyarakat.

**b. Dampak Positif Tradisi Melawat pada Kehidupan Masyarakat Suku Sigulai**

Manusia pada dasarnya segala sesuatu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Salah satunya yang dilakukan masyarakat Simeuleu khususnya masyarakat Suku Sigulai Desa Lubuk Baik merupakan melakukan tradisi melawat. Masyarakat melakukan tradisi melawat ini untuk menjaga tali silaturahmi agar tetap terjaga.

Tradisi melawat yang ada di masyarakat desa Lubuk Baik merupakan salah satu bentuk kebiasaan yang sudah lama dilakukan oleh orang-orang sebelumnya masyarakat organisasi pemuda dan PKK desa yang sudah berbentuk wujud tradisi dalam masyarakat sebelumnya yang dinilai bermanfaat dan berdampak positif bagi masyarakat Desa Lubuk Baik. Dengan persatuan pada masyarakat sehingga dapat mendorong terhadap pemberdayaan, pembangunan dan kelestarian seni untuk mewujudkan perilaku dan hubungan emosional baik dalam keluarga dan masyarakat yang terpelihara.

Dampak positif tradisi melawat bagi masyarakat dapat mendukung upaya persatuan dan kesatuan dalam organisasi masyarakat pemuda dan PKK Desa Lubuk Baik serta mendorong wujud partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dari segi budaya, gotong royong dan pembangunan terhadap gampong tersebut.

Tradisi melawat dapat dilihat dimana rasa persatuan dan kesatuan organisasi yang semakin erat solidaritas yang terjaga karena dalam melaksanakan kunjungan selalu diikuti oleh banyak orang jadi rasa kepedulian sesama dapat dipertahankan selama dalam kegiatan melawat bahkan setelah kegiatan masih juga sangat erat hal ini karena adanya perkumpulan sesama organisasi pemuda dan PKK masyarakat Desa Lubuk Baik.

Bukannya hanya segi solidaritas namun secara keluarga Masyarakat juga dapat mempertahankan nilai-nilai emosional dalam permainan, hubungan persaudaraan dan saling bertukar pikiran mengenai hal-hal kemasyarakatan, serta Masyarakat maupun organisasi dapat melihat bagaimana kemajuan digampongnya masing-masing baik dari segi Masyarakat maupun dari Pembangunan desa (Tjoetra, 2016).

Sesuai dengan teori menurut Blummer mengenai interaksionisme simbolik dapat diketahui bahwa hubungan antara sesama Masyarakat merupakan bagian yang sangat erat sebab Masyarakat merupakan makhluk sosial dimana sesama Masyarakat saling berkaitan

dan sama-sama membutuhkan antara satu dengan lain baik dalam interaksi Kerjasama dan komunikasi (Marwenny, 2018).

Tradisi melawat merupakan sebuah jembatan hubungan yang mempersatukan dua pihak organisasi dengan jalan melalui membawa permainan berupa bola kaki pemuda dan bola voli bagi PKK. Sementara itu dari sisi lain tradisi ini menampilkan sejumlah kesenian-kesenian tradisional dengan arti mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai budaya oleh masing-masing desa sebagai ciri khasnya.

Menurut Masyarakat Desa Lubuk Baik apabila tidak dilakukan tradisi melawat, maka organisasi dalam desa itu tidak berfungsi dan tidak berhasil seorang pemimpin dalam organisasi seperti pemuda dan PKK. Apabila dilaksanakan tradisi melawat maka Masyarakat akan banyak mengenal orang-orang sehingga menjadi ikatan persaudaraan, pertemanan, persahabatan, kekeluargaan dan pimpinan Masyarakat akan dianggap berhasil mempertahankan tradisi yang ada di Masyarakat, dengan adanya tradisi melawat Masyarakat Lubuk baik dapat terhindar dari permusuhan, kesalahpahaman dan konflik antar desa lainnya.

**Tabel 2. Dampak Positif Tradisi Melawat**

No	Dampak Positif Tradisi Melawat	Alasan dipertahankan	Keterangan
1	Tradisi persatuan dan kesatuan Masyarakat yang mendorong modal sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hubungan saudara, keluarga dan organisasi terjaga</li> <li>▪ Saling membantu dalam kegiatan Masyarakat seperti gotong royong</li> <li>▪ Membantu sesama Masyarakat</li> </ul>	Organisasi Masyarakat pemuda dan PKK
2	Tercapainya dan terjaganya hubungan tali silaturahmi antara Masyarakat dalam melakukan tradisi melawat melalui sebuah permainan bola kaki dan bola voli	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Silsilah keluarga terjalin melalui suku dan keturunan</li> <li>▪ Hubungan yang terjaga melalui saling berbagi pengalaman dalam permainan dan aktivitas sosial lainnya</li> </ul>	Organisasi Masyarakat pemuda dan PKK

**Sumber:** Budaya melawat pada masyarakat Suku Sigulai

Berdasarkan tabel 2 dampak positif tradisi melawat dapat dijelaskan bahwa terjalinnya persatuan dan kesatuan Masyarakat merupakan salah satu hubungan Masyarakat yang sangat peka terhadap kehidupannya dalam Masyarakat seperti saling bahu membahu dalam gotong royong guna untuk mewujudkan nilai-nilai kekompakan dengan Bersama-sama dalam kegiatan apapun yang bersifat memerlukan modal sosial dalam aktivitas Masyarakat gampong juga melibatkan pemuda dan PKK.

Masyarakat Suku Sigulai tercapai dan terjaganya hubungan tali silaturahmi antara Masyarakat dalam kegiatan melawat ini melalui sebuah permainan bola kaki dan bola voli merupakan salah satu jembatan untuk memelihara tali silaturahmi sesama Masyarakat dan individu harus dilaksanakan oleh sebab itu Masyarakat membutuhkan dan bekerjasama dalam menjalinkan kehidupan sehari-hari Masyarakat di desa Lubuk Baik.

### c. Dampak Negatif Tradisi Melawat pada Kehidupan Masyarakat Suku Sigulai

Tradisi melawat sebetulnya juga mempunyai nilai nilai positifnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari dalam bermasyarakat, namun yang paling dikhawatirkan tradisi melawat ini sudah mulai diterapkan kepada siswa/i SMP dan SMA yang masih proses belajar dalam masyarakat dan belum paham sepenuhnya bagaimana

tata cara dan sistem hidup bermasyarakat serta berpengalaman yang masih terbatas tentunya sangat berbeda dengan dimiliki oleh pemuda maupun PKK sehingga akan berdampak kekerasan fisik berupa perkelahian, penyimpangan sosial serta kenakalan remaja yang intinya merusak pola tatanan pada generasi masyarakat berikutnya.

Dampak negatif yang terjadi bukan hanya mempengaruhi pada masyarakat saja. Namun, sudah sampai masuk ke tingkat lembaga terkecil yaitu keluarga dampak negatif juga bias terjadi karena salah satunya adanya urusan rumah tangga yang seharusnya menjadi hal utama untuk diurus namun, gara-gara tradisi melawat ini menjadi terbengkalai terhadap urusan rumah tangga karena kesibukannya dalam mengurus tamu sehingga lalai akan keluarga seperti anak, suami dan pekerjaan keluarga lainnya lalu dengan demikian lahir ketidaksamaan prinsip antara suami istri.

Perbedaan pelaksanaan tradisi melawat dari tahun 1990-an yang lalu sangat jauh berbeda dengan tahun 2000-an sampai dengan tahun sekarang Tahun 1990-an masyarakat sangat masih dibatasi dengan alat transportasi, akses dan kemajuan alat pada kegiatan seperti apa alat musik sebelumnya tradisi melawat ini bagi masyarakat sangat bermanfaat karena sekali pergi ke gampong lain dapat bertemu sesama masyarakat baik yang sudah kenal maupun yang belum kenal selain itu dalam acaranya tidak mengutamakan acara hiburannya seperti keyboard tapi melainkan adalah penceramah dan kajian-kajian yang bernilai agama karena pada saat itu dalam setahun hanya ada 1 kali sampai dengan 3 kali karena adanya keterbatasan yang dipertimbangkan.

Dampak negatif yang sering terjadi dalam masyarakat dan kelompok organisasi pemuda dan PKK berupa bisa jadi emosi yang terjadi dalam permainan yang kurang sportif dalam melaksanakan suatu permainan hal ini karena keikutsertakan anak-anak SMP dan SMA akhirnya memunculkan nilai yang berubah sehingga dapat menimbulkan konflik antara organisasi yang tidak dapat dihindari, begitu juga dengan para penonton yang sering menimbulkan konflik seperti halnya para pemain yang bermasalah penonton yang tanpa pertimbangan langsung ikut campur sehingga terjadilah kekerasan dengan cara saling pukul-memukul sesama pemain maupun juga penonton.

Konflik juga hadir saat menerima tamu dimana pemuda dan PKK yang sedang menerima tamu melawat saling mengharap harap bekerja untuk melakukan sesuatu menyelenggarakan seperti ditugaskan untuk mengambil nasi atau kue, seperti berturut-turut mengambil nasi lalu akhirnya kecemburuan sosial karena kurang adil dalam pembagian tugas. Selain itu juga hadir ketika dalam mengambil barang-barang pinjaman yang tidak dikembalikan pada pemiliknya yang dipinjam oleh pemuda dan PKK atas dasar dikembalikan oleh lembaga pemuda atau PKK gampong yang sedang menerima tamu. Dampak negatif konflik yang terjadi di tradisi melawat yang ada di Desa Lubuk Baik Kecamatan Alafan lebih besar mengandung nilai positif sesama masyarakat gampong dan masyarakat luar gampong secara individu.

Dampak negatif atau konflik dan masalah sosial di atas, dapat kita pahami bahwa dampak negatifnya salah satu yang bersifat memecahkan nilai-nilai kemasyarakatan sehingga menimbulkan sebuah kesenjangan dalam kehidupan masyarakat khususnya yang ada di masyarakat Desa Lubuk Baik yang melakukan sebuah kegiatan tradisi melawat yang tidak lagi dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena sudah menjadi sebuah kebiasaan masyarakat *Suku Sigulai*.

Sementara itu aktivitas melawat ini tidak selamanya mengundang unsur-unsur yang negatif sebab didalam sebuah permainan yang dilaksanakan ada sebuah hubungan yang terjalin dalam masyarakat yang terlaksana begitu juga dengan setiap bidang rangkaian cara yang dilaksanakan begitu juga dengan setiap bidang rangkaian acara yang dilaksanakan oleh kelompok organisasi masyarakat ada pertimbangan yang harus dinilai bahwa manfaat memiliki guna mengembangkan persatuan.

Dampak negatif yang sering terjadi di kehidupan masyarakat merupakan bentuk-bentuk kekerasan dalam permainan dan masyarakat antara gampong saling berlawanan karena masalah kenakalan remaja pada saat malam gembira yang diselenggarakan serta

dinilai sangat berpengaruh merusak hubungan masyarakat belum lagi juga bersifat beban moral yang mengatasnamakan baik buruk gampong dan organisasi didalamnya.

#### **d. Strategi Mempertahankan Tradisi Melawat pada Kehidupan Suku Sigulai**

Tradisi seperti yang dikita ketahui adalah kebiasaan yang turun temurun pada masyarakat, begitulah masyarakat Desa Lubuk Baik dapat membantu memperlancar perkembangan pribadi dan anggota masyarakat. Tradisi melawat ini sangat penting bagi masyarakat karena pergaulan, kerukunan, kekompakkan, keharmonisan, kebaikan, kejujuran salah satu atau jembatan untuk menghasilkan generasi yang lebih baik. Maka begitulah masyarakat mempertahankan strategi tradisi melawat karena banyak mengandung unsur kebaikan dan nilai nilai dari kegiatan tradisi melawat ini.

Mempertahankan tradisi bukan hal yang mudah bagi masyarakat Desa Lubuk Baik melainkan harus memperjuangkan dari berbagai pengaruh. Masyarakat desa harus bekerja sama untuk menjaga, mempertahankan, mengedukasi membudidayakan tradisi melawat dengan cara mengajarkan melawat dengan rutin, memperkenalkan melawat kepada masyarakat khususnya anak-anak agar menjadi tradisi yang turun temurun serta menjadikan melawat sebagai kegiatan yang dapat memperkuat silahturrahi antara sesama individu.

Manfaat tradisi melawat bisa mengajak masyarakat untuk bertukar pikiran selain itu juga mempererat tali silahturrahi menambah pengalaman baik dibidang sosial, politik, ekonomi, budaya dan kebiasaan hidup masyarakat serta mengetahui karakter seseorang yang belum pernah kita kenal. Disisi lain manfaat melawat bagi masyarakat Desa Lubuk Baik yaitu bisa mendatangi tempat yang belum pernah dikunjunginya.

Tradisi melawat sebagai kebiasaan disuatu daerah salah satunya di Desa Lubuk Baik tujuannya untuk meningkatkan tali silahturrahi antara saudara dengan saudara yang jauh. Sedangkan kalau bicara di bidang agama bahwa Allah SWT memang mengajarkan manusia harus saling tolong menolong makanya tradisi melawat ini sangat membantu masyarakat kita menjaga ikatan persaudaraan walaupun awalnya belum saling kenal. Akan tetapi adanya kegiatan melawat ini kita sesama masyarakat saling menolong dan bertukar pikiran contoh misalnya membahas tentang suku di desa satu dengan desa lain dan saling membicarakan apa kendala yang ada di desa masing-masing baik bidang agama, olahraga, kesenian dan tentang mata pencaharian sehari-hari. Nah dari situ kita tau apa saja yang menjadi kekurangan yang ada didesa kita.

Selanjutnya jika dilihat pada masa sekarang tradisi melawat masih sangat dipertahankan oleh Masyarakat *Suku Sigulai* karena tradisi melawat ini dapat mewujudkan organisasi Masyarakat yang adil, Makmur, Sejahtera lahir dan batin. Peran Masyarakat organisasi pemuda dan PKK dapat mendorong menjadi kehidupan sosial budaya serta berperan aktif dalam melestarikan strategi tradisi melawat.

Pola perilaku masyarakat *Suku Sigulai* adalah bentuk sikap seseorang yang tertata yang dilakukan oleh kelompok organisasi masyarakat contohnya seperti gotong royong bentuk sikap dalam mempertahankan tradisi melawat secara bersama-sama. Dalam masyarakat organisasi terdapat pelestarian budaya untuk dijaga atau dipertahankan sehingga melawat yang dimiliki tidak hilang karena budaya tradisi melawat merupakan salah satu media dalam meningkatkan pola interaksi dan membangun hubungan sosial, dengan masyarakat yang satu dengan masyarakat lain dalam membangun kerukunan disuatu desa agar dapat tercipta kehidupan yang damai, nyaman, tertib dan teratur.

Pernyataan bahwa tradisi melawat adalah memperkuat identitas budaya dari satu Masyarakat tertentu, sebab tradisi melawat sangat dipengaruhi oleh kultur Masyarakat disuatu lingkungan dan bukan merupakan tradisi yang menonjolkan akan tetapi lebih mewakili dari sistem sosial atau sikap kelompok Masyarakat. Keberagaman tradisi melawat ini sangat memberikan dampak baik bagi kehidupan Masyarakat.

Pelestarian tradisi melawat sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus oleh Masyarakat Desa Lubuk Baik gunanya untuk mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan baik bagi Masyarakat serta mempertahankan nilai-nilai budaya.

#### 4. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah selesai dilaksanakan oleh peneliti maka dapat diketahui dampak positif, dampak negatif dan strategi mempertahankan tradisi dawat yang terjadi dalam masyarakat melalui tradisi melawat (Lawatan Latih Tanding) Pada Kehidupan Masyarakat *Suku Sigulai* Desa Lubuk Baik Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue sebagai berikut:

1. Dampak positif tradisi melawat pada kehidupan masyarakat *Suku Sigulai* yaitu terbentuk, persatuan dan kesatuan, maka dapat mendorong upaya melestarikan seni untuk mewujudkan perilaku dan hubungan baik dalam keluarga serta masyarakat.
2. Dampak negatif tradisi melawat pada kehidupan masyarakat *Suku Sigulai* dapat menimbulkan masalah seperti melakukan khalwat pada saat secara malam gembira dan terjadinya keributan, serta tradisi melawat ini mengakibatkan terbengkalainya urusan rumah tangga karena kesibukannya dalam mengurus tamu.
3. Strategi terhadap budaya melawat latihan tanding pada masyarakat *suku sigulai* dapat mempertahankan budaya melawat ini dengan mengajak seluruh masyarakat untuk melestarikan, menjaga secara turun temurun pada kehidupan masyarakat dan kegiatan melawat juga banyak mengundang unsur kebaikan dan nilai-nilai budaya.

#### REFERENSI

##### Artikel Jurnal

- Berimbing, S. Analisis Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Negara* (2022). Vol. 19, 17, 2986-7444, <https://doi.org/10.59050/jian.v18i1.134>.
- Erna Fitriani Hamda; Sri Kintan; Lasri; Muhajir Al-Fairusy. Tradisi Berguru dalam Budaya Pernikahan Adat Gayo. *Aceh Anthropological Journal* (2023), Vol. 7, 184-194, <https://doi.org/10.29103/aaj.v7i2.12347>.
- Lasri; Rosalina; Riswan. Reusam idang meulapeh in commemorating the prophet's Maulid tradition: a study in the Pidie District, Aceh Province, Indonesia. *Jurnal Geuthè: Penelitian Multidisiplin (Multidisciplinary Research)*, (2023). Vol. 6, No. 3 Hal. 234-242, 2614-6096, <https://doi.org/10.52626/jg.v6i3.298>.
- Lasri; Rosalinda; Chairul Bariah; Erna Fitriani Hamda. Tingkat Kepuasan Mahasiswa yang Berasal dari Daerah Terpencil Aceh di Wilayah Simeulu dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi (JP2V)* (2022). Vol. 3, 9-20, 2720-9229, <https://doi.org/10.32672/jp2v.v3i3>.
- Marwenny, A. Kedudukan Organisasi Kemasyarakatan Asing di Indonesia ditinjau dari Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2016. *Jurnal Cendikia Hukum* (2018). Vol. 3, 199. 2580-1678, <http://doi.org/10.33760/jch.v3i2.37>.
- Ompusunngu, S. Penggunaan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Jurnal Curere* (2019). Vol. 9, 4. <http://dx.doi.org/10.36764/jc.v3i1.205>.
- Putri, S. E. Pemetaan Jaringan Sosial dalam Organisasi Studi Pada Distributor Tupperware Unit Simabur Indah di Batu Sangkar Sumatra Barat. *Jurnal Antropologi Isu-isu Sosial Budaya* (2021). Vol. 20, 71, 2355-5963, <http://dx.doi.org/10.25077/jantro.v20.n2.p129-143.2018>.
- Saputra, I. Peran Organisasi Kepemudaan dalam Meningkatkan Pemahaman Wawasan Nusantara di Kalangan Pemuda Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan PkN dan Sosial Budaya* (2017). Vol. 1, 33, 2579-9924, <http://publikasi.stkipgri-bkl.ac.id/index.php/CC/article/view/63>.

Tjoetra, A. Transformasi Organisasi Masyarakat Sipil Aceh Pasca Mou Helsinki. *Jurnal Community* (2016). Vol. 2, 274, <http://dx.doi.org/10.35308/jcpds.v2i3.96>.

### **Buku**

Ibeng, P. (2021). *Pengertian Suku, Ciri, dan macamnya menurut Para Ahli*. Pendidikan co.id.

Martono, N. (2015). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

### **Skripsi**

Afrinengsih, R. (2014). *Kehidupan Sosial Ekonomi Wanita Pengajian Songket di Kecamatan Silungkang Kota Sawah Luntoh*. Skripsi. Padang: STIKIP PGRI Sumbar.

Safari, R. (2020). *Melawat di Seumelue, Studi Kasus di desa Lambaya Kec. Simeulue Tengah dengan Desa Sanggiran*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Ranirry.